



SELINTAS
INTERNASIONAL

386 Jenis Ikan Makan Plastik

DAVIS: Tim ilmuwan asal Amerika Serikat meneliti 555 spesies ikan di laut. Hasil riset tersebut diumumkan, Rabu (10/2). Disimpulkan bahwa 386 dari 555 spesies ikan yang diteliti, diketahui makan mikroplastik. Hal ini terjadi karena polutan plastik telah mencemari hampir semua lautan di seluruh dunia. Tim terdiri ahli ekologi Elliot Hazen, Matthew Savoico (Stanford University) dan Alexandra McInturf, ahli Animal Behavior dari California University di Davis. Penelitian pertama mengenai satwa yang makan plastik dilakukan pada tahun 1969 di New England, Amerika Serikat. Saat itu ilmuwan menemukan mikroplastik di tubuh burung laut.

Senat Setujui Sidang Pemakzulan Trump

WASHINGTON: Senat Amerika Serikat menyetujui sidang pemakzulan Presiden Donald Trump, media melaporkan Rabu (10/2). Persetujuan sidang diambil melalui voting yang didukung 56 senator dan 44 senator menentang. Voting dilakukan setelah sidang mendengarkan paparan tim Partai Demokrat yang disampaikan oleh Jamie Raskin, Senator Maryland. Kubu Trump dibela oleh Bruce Castor dan David Schoen. Sidang pemakzulan Trump di Senat merupakan kelanjutan dari pemakzulan di Kongres AS pada 18 Desember 2020. Pemakzulan disetujui oleh 221 anggota Kongres Partai Demokrat dan 10 anggota Partai Republik.

Diusir Gara-gara Dasi

WELLINGTON: Rawiri Waititi, anggota Parlemen Selandia Baru diusir saat menghadiri sidang, Rabu (10/2). Wakil rakyat Maori tersebut dilarang menghadiri sidang parlemen lantaran tak memakai dasi. Ketua Parlemen Trevor Mallard mengabaikan Waititi yang mengajukan pertanyaan dua kali. Waititi bersikeras menolak mengenakan dasi. Ia merasa haknya sebagai pribumi Selandia Baru dilecehkan. Belakangan Waititi mengenakan taonga, liontin batu mulia khas Maori. Perdana Menteri Selandia Baru Jacinda Ardern meminta dasi tidak dipersoalkan. Anggota parlemen bebas memakai atau tak memakai dasi. Masih banyak isu lain yang lebih penting untuk dibahas. Parlemen Selandia Baru terdiri 120 wakil rakyat yang terpilih pada Oktober 2020. Separuh anggota parlemen terdiri dari perempuan. Sebanyak 21 persen wakil rakyat adalah suku Maori dan 11 persen LGBT.

Korsel Setujui Vaksin AstraZeneca

SEOUL: Korea Selatan menyetujui vaksin AstraZeneca sebagai bagian dari program vaksinasi pertama di negara itu. Vaksin tersebut juga akan diizinkan penggunaannya pada orang-orang berusia 65 tahun atau lebih, meskipun panel penasihat memperhatikan kurangnya data tentang kemanjurannya untuk lansia. Wakil Menteri Kesehatan Korsel Kim Gang-lip mengatakan regulator akan memberikan izin penggunaan darurat vaksin AstraZeneca dengan syarat produsen harus menyerahkan hasil uji klinis lengkapnya. (AP/Bro)

Demonstran Tewas, PBB Kecam Myanmar

YANGON (KR) - Perserikatan Bangsa Bangsa dan Amerika Serikat mengecam aksi kekerasan yang menewaskan demonstran Myanmar, Rabu (10/2). Aksi berlebihan aparat keamanan Myanmar dalam menghadapi demonstran dinilai sebagai pelanggaran hak asasi manusia.

Seorang perempuan peserta demonstrasi tewas diduga akibat peluru tajam. Helm yang dikenakan perempuan demonstran itu berlubang tertembus peluru. Human Rights Watch mengutip seorang dokter di rumah sakit Naypyitaw yang mengatakan bahwa proyektil bersarang di kepala perempuan itu. Dokter mengatakan seorang pria juga dirawat dengan luka di tubuh bagian atas yang mirip dengan peluru tajam. Selain itu terdapat sedikitnya empat orang lainnya yang kritis karena tertembak saat berdemostrasi.

Pada Rabu (10/2) demonstrasi menentang kudeta

militer berlanjut di berbagai kota di Myanmar. Aparat membubarkan demonstran dengan meriam air, tembakan peluru karet dan gas air mata.

Bentrokan aparat dengan demonstran tidak terhindarkan. Sejumlah aparat luka terkena batu dan bata yang dilemparkan oleh demonstran. Peserta demonstrasi setiap hari selalu bertambah. Mereka tidak ingin tinggal diam, sementara hak-hak rakyat diabaikan.

Perwakilan PBB di Myanmar, Ola Almgren menyebut tindakan junta terhadap demonstran berlebihan dan tidak dapat di-

terima. Pemerintah AS telah memutuskan untuk menghentikan bantuan bagi Myanmar.

Ilmuwan University of London, Avinash Paliwal menyatakankan ASEAN, China, dan India yang terlalu lunak dalam menyikap kudeta Myanmar. Padahal kudeta yang dilakukan oleh Jenderal Senior Min Aung Hlaing tersebut jelas-jelas berlawanan dengan prinsip demokrasi. Paliwal mengatakan seharusnya ASEAN, China, dan India berani memutuskan hubungan diplomatik dengan Myanmar.

Aksi pembangkangan sipil mulai berdampak bagi



KR-AP Photo

Aparat menyempatkan meriam air ke arah demonstran.

layanan publik di Myanmar. Para pegawai negeri, guru, petugas kesehatan dan warga masyarakat lainnya banyak yang mengibang. Mereka menunjukkan sikap menentang kudeta militer.

Pemimpin junta Jenderal Min Aung Hlaing ingin mengubah Konstitusi tahun 2008. Kemarin junta mengeledah markas Liga

Nasional untuk Demokrasi (NLD). Militer bersikeras bahwa mereka mengambil alih kekuasaan karena Pemilu November 2020, yang dimenangkan dengan telak oleh NLD yang dipimpin Aung San Suu Kyi, diwarnai kecurangan. Komisi Pemilihan Umum Myanmar telah membantah tuduhan tersebut. (AP/Pra)

Kakek Dalangi Penembakan di Klinik Minnesota

MINNEAPOLIS (KR) - Gregory Paul Ulrich, seorang kakek berusia 67 tahun dibekuk aparat di Buffalo, Minnesota, AS, Rabu (10/2). Ulrich baru saja mengamuk dan menembaki petugas dan pengunjung Allina Health Clinic di Buffalo, 55 kilometer barat laut Minneapolis.

Ulrich yang tidak senang dengan perawatan kesehatan yang diterimanya melepaskan tembakan di Allina Health Clinic, menewaskan satu orang dan melukai empat lainnya. Kelima korban dilarikan ke rumah sakit. Pihak RS mengonfirmasi seorang perawat klinik tewas dan empat orang lainnya cedera, tiga orang

di antaranya kritis.

Polisi Wright County mengatakan Ulrich juga membawa bahan peledak rakitan (*improvised explosive devices* /IED). Bom tersebut meledak 30 menit setelah penembakan terjadi.



KR-Star Tribune via AP

Pihak berwenang bergerak menuju Allina Health Clinic.

Satu bom berada di dekat pintu masuk klinik dan satu bom lainnya di dekat Hotel Super 8, Buffalo tempat Ulrich menginap.

Kasus ini ditangani FBI, ATF dan Minnesota Bureau of Criminal Appre-

hension. Polisi mewawancarai Raymond Zastra, kawan Ulrich yang pernah tinggal serumah selama dua tahun. Zastra mengatakan Ulrich selalu marah jika dokter tidak menurutinya. Ulrich memaksa dokter memberinya obat pereda nyeri.

Menurut Zastra, Ulrich membeli senjata api secara legal tahun lalu. Pria tersebut merupakan pengguna ganja. Ia juga sering minum minuman keras. Ia pernah ditahan aparat dua kali karena menyetir dalam kondisi mabuk.

Gubernur Minnesota Tim Walz meminta masyarakat waspada. Terutama terkait dengan bom yang

disebar Ulrich di sejumlah lokasi.

Polisi mengatakan masih terlalu dini untuk mengatakan apakah Ulrich telah menargetkan dokter tertentu. Namun catatan pengadilan menunjukkan bahwa Ulrich pernah diperintahkan untuk tidak melakukan kontak dengan seorang pria yang namanya sama dengan seorang dokter di klinik tersebut.

Ketika pihak berwenang mengeledah klinik untuk mencari lebih banyak korban, mereka menemukan perangkat yang mencurigakan dan mengevaluasi gedung, kata Sheriff Wright County Sean Deeringer. (AP/Bro)

HUKUM

SEDANG DILAS, DRUM MELEDAK Pemilik Bengkel Terluka



KR-Dani Ardiyanto

Petugas melakukan olah TKP.

WATES (KR) - Ledakan terjadi di sebuah bengkel las milik Raskanto yang berada di wilayah Pedukuhan Karang Tengah Kidul Kalurahan Margosari Kapanewon Pengasih, Rabu (10/2). Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut.

Salah satu pekerja bengkel, Fahrudin Hidayat, saat ditemui di lokasi kejadian menuturkan, peristiwa ini terjadi sekitar pukul 11.30. Bermula saat teman kerjanya, Riyan sedang mengelas sebuah drum untuk membuat bak penampungan air.

"Kemungkinan Riyan kurang hati-hati saat mengelas drum yang diketahui merupakan bekas tempat tinner. Saat sedang mengelas, drum itu tiba-tiba meledak hingga tutupnya terpelantak. Akibatnya, Riyan mengalami sesak di dada, sedangkan pemilik bengkel mengalami luka sobek di bagian kaki kiri dan langsung dibawa ke RSUD Wates," katanya.

Kapolsek Pengasih, Kompol Topo Subroto, mengatakan dari hasil pemeriksaan, ledakan ini terjadi saat salah satu pekerja mengelas drum dalam keadaan tertutup rapat hingga mengakibatkan tekanan udara di dalam drum meningkat sehingga menimbulkan ledakan. "Info awal ada salah satu pekerja yang membuat bak penampungan air yang berubah drum bekas wadah tinner. Karena tertutup rapat kemungkinan menjadi penyebab terjadinya ledakan. Petugas masih melakukan penyelidikan," jelasnya. Sementara itu, warga Desa Pagedangan

Adiwerna Kabupaten Tegal, digegerkan kebakaran rumah milik Sahroni (45). Ada dugaan rumah itu dibakar sendiri oleh pemiliknya. Tidak ada korban jiwa, namun kerugian sekitar Rp 65 juta.

Menurut Kepala Markas PMI Kabupaten Tegal, Sunarto, kebakaran itu terjadi Selasa (9/2) sekitar pukul 18.00. Saat itu ada warga yang melihat asap tebal dari atap rumah korban. Setelah didekati ternyata kebakaran rumah.

Warga kemudian dengan alat seadanya berusaha memadamkan korban api, namun tidak mampu. Sementara pemilik rumah berada di luar rumah. "Untung saja pemilik rumah tidak ada di dalam rumah," ujar Sunarto.

Sejumlah warga menduga rumah tersebut dibakar sendiri oleh pemilik rumah yang diduga stres. Isi dalam rumah ludes terbakar dan kerugian diperkirakan mencapai puluhan juta rupiah. "Apinya semakin besar, sehingga warga langsung menghubungi petugas Damkar Kabupaten Tegal," ujar Sunarto.

Kabid Linmas dan Damkar Satpol PP Kabupaten Tegal, Kusnadi, membenarkan adanya peristiwa kebakaran itu. Setelah mendapat laporan dari warga, pihaknya langsung menerjunkan armada dan personel Damkar yang bertugas di Pos Proco dan Pos Adiwerna. Api berhasil dipadamkan sekitar pukul 19.00. "Tidak ada korban jiwa, tetapi pemilik rumah mengalami kerugian sekitar 65 juta," tegas Kusnadi. (M-4/Ryd)

Makan Tempe Bengkok, 10 Warga Keracunan

WATES (KR) - Sebanyak sepuluh warga Pedukuhan Trukan Kalurahan Kulur Kapanewon Temon diduga keracunan makanan, Selasa (9/2) malam. Mereka mengeluhkan diare dan muntah setelah makan tempe bengkok.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffrey saat dikonfirmasi *KR*, Rabu (10/2), membenarkan adanya laporan kejadian tersebut. Petugas Reskrim Polres Kulonprogo langsung mendatangi TKP.

Sepuluh orang yang diduga keracunan makanan masih satu keluarga dan tinggal di wilayah

Pedukuhan yang sama, yakni Muh Dahlan (48), Tri Utami (39), Sujilah (61), Slamet (68), Subari (71), Anisa Hidayati (17), Rukiyem (72), Suratmi (53), Suparmi (51) dan Fadhil Dwi Cahyo (11).

Kejadian ini bermula saat penjual sayur keliling, Sarmi, menjenguk saudaranya, Suprapti, dan membawakan oleh-oleh tempe

bengkok. Suprapti kemudian membagikan makanan tersebut kepada anaknya, Pujiyanto dan Muh Dahlan yang kemudian disantap bersama keluarga.

Beberapa saat usai menyantap makanan tersebut, mereka merasakan mual dan diare. Menyadari adanya gejala keracunan, mereka kemudian memeriksa ke sejumlah tempat, di

bidan Yanti Kulur, bidan Kartiyem Tawangsari, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wates dan Rumah Sakit Rizki Amalia Temon.

"Sembilan warga menjalani rawat jalan, satu warga atas nama Fadhil Dwi Cahyo, meski kondisinya sudah membaik harus opname di Rumah Sakit Rizki Amalia Temon. Kejadian ini masih dalam penyelidikan. Korban belum bisa dimintai keterangan karena saat petugas datang sudah istirahat, jelasnya. (M-4)

Calon Pengantin Terjerat Narkoba

SLEMAN (KR) - Petugas Satresnarkoba Polres Sleman mengamankan 10 tersangka penyalahgunaan narkoba, sejak Januari lalu. Dari sepuluh tersangka, seorang di antaranya yakni BN (26) warga Temanggung, ditangkap sehari sebelum tunangan.

Kasat Resnarkoba Polres Sleman AKP Roni Prasadana didampingi KBO Iptu Farid Noor, Rabu (10/2), menjelaskan tersangka BN ditangkap di sebuah tempat kuliner daerah Magelang, Jawa Tengah.

"Dari tangan tersangka, kami menyita barang bukti 5 butir pil Alprazolam, depot warna hitam dan HP. Tersangka BA ini memang rencananya akan menikah bulan depan," tandasnya.

Tersangka mengakui mendapatkan pil tersebut membeli dari seseorang yang kini masih DPO sebanyak 10 butir. Selain itu petugas juga mengamankan seorang wanita berinisial VI (22) warga

Magelang. Barang bukti yang disita, satu kotak warna pink berisi sisa sabu, pipet, alat isap, HP dan korek gas warna kuning.

Tersangka VI mengaku mendapatkan sabu dengan cara membeli di Alun-alun Kidul Yogyakarta dari seorang pria yang kini masih dalam pencarian. "Antara tersangka BN dengan VI ini

saling kenal, namun mereka terjerat dalam kasus yang berbeda," tandasnya.

Wakapolres Sleman, Kompol Akbar Bantilan, menambahkan terkait kasus yang menjerat VI dan BN, membuktikan bahwa faktor lingkungan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. "Salah satu faktor orang terjerat narkoba, di antaranya karena

pengaruh lingkungan. Seperti dua tersangka dari sepuluh pelaku yang diamankan Satresnarkoba ini," ujarnya.

Waka menegaskan, Polres Sleman akan tegas menindak siapapun yang terlibat penyalahgunaan narkoba. "Stop gunakan narkoba, karena entah kapan pasti akan tertangkap karena petugas terus di lapangan," pungkasnya. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Petugas memperlihatkan tersangka dan barang bukti saat rilis di Mapolres, Rabu (9/2).